

**METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN ALFIYAH**

**(Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh

Fitri Zakiyah

NIM : 04420897

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Zakiyah  
NIM : 04420897  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2008

Yang menyatakan,



Fitri Zakiyah

NIM : 04420897



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Fitri Zakiyah
NIM	:	04420897
Judul Skripsi	:	<b>Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta).</b>

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Juni 2008  
Pembimbing,

Dr. Abdul Munif, M.Ag  
NIP. 150282519

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Fitri Zakiyah  
NIM : 04420897  
Semester : VIII/Delapan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/tugas Akhir : **Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah yogyakarta)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif dalam diskusi	53	Jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif dalam diskusi harus disebutkan dengan jelas, berapa yang aktif dan berapa yang tidak aktif.
2.	Sertifikat IKLA, TOEFL dan komputer	lampiran	Sertifikat IKLA, TOEFL dan komputer belum dicantumkan dalam lampiran. Seharusnya dilampirkan

Acc Pembimbing

  
Dr. Abdul Munif, M.Ag  
NIP. 150282519Yogyakarta, 16 Juni 2008  
yang menyerahkan  
Pengaji I  
Drs. Dudung Hamdun, M.Si  
NIP. 150266730

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Fitri Zakiyah  
NIM : 04420897  
Semester : VIII/Delapan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/tugas Akhir : **Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah yogyakarta)**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Kitab Alfiyah	16, 26	Kitab Alfiyah dijabarkan dalam beberapa kitab syarh, diantara kitab syarh yang terkenal adalah kitab syarh ibnu Malik karya ibnu Aqil yang mempunyai beberapa kelebihan diantara kitab-kitab syarh yang lain yaitu karya ibnu Hamdun, Dahlan dan Khudhori.
2.	Tajrid	xi	Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan dan pemilihan kata
3.	Daftar pustaka	78	Masih terdapat kesalahan dalam membalik nama pengarang . contoh Nur Cholis Majid ⇒ Majid, Nurcholis

Acc Pembimbing

Dr. Abdul Munif, M.A.  
NIP. 150282519 -

Yogyakarta, 16 Juni 2008  
yang menyerahkan  
Pengaji II

Drs. Nazri syakur, M.A.  
NIP. 150210433



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN/02/DT/PP.01/41/08**

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **Metode Diskusi Dalam Pembelajaran  
Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas  
Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-  
Luqmaniyyah Yogyakarta )**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitri Zakiyah  
NIM : 04420897  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Juni 2008  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah terima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Abdul Munif, M. Ag

NIP. 150282519

Pengaji I

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 150266730

Pengaji II

Drs. Nazri Syakur, M.A  
NIP. 150210433

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2008

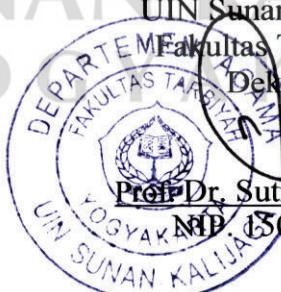
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan

Prof. Dr. Sutisno, M.Ag

NIP. 150240526



## MOTO

للرفع والنصب وجرنا صلح # كأعرف بنا فاننا نلنا المنح

“Seperti dhomir na, selalu konsisten baik dalam keadaan  
rafa’ (tinggi), nashob (tegak), dan jar (jatuh)…”<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Abdullah Bin Malik, Muhammad. *Syarh Alfiyah Ibnu Malik*, (Surabaya: Darul Ilmi, 2004), hlm. 15.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



## ABSTRAK

**Fitri Zakiyah**, Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya ketidakaktifan siswa selama berlangsungnya proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Idealnya dalam suatu forum diskusi harus melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya baik presentator, fasilitator maupun peserta diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang proses diskusi, tingkat efektifitas serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan sumber datanya adalah para siswa dan guru kelas Awwaliyyah II serta pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses diskusi berjalan cukup baik tetapi hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi dan ketentuan atau aturan, metode ini cukup efektif, tetapi dari aspek rencana/program dan tujuan atau kondisi ideal metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II kurang begitu efektif. Adapun kendala-kendala yang dihadapi mencakup kendala fisik yaitu kondisi kelas yang terlalu lebar sementara tidak ada pembagian kelompok dalam diskusi dan kendala non fisik yang meliputi kondisi psikis siswa yang masih malu dan tidak berani mengungkapkan pendapat di depan forum, kesibukan guru yang merangkap sebagai pengasuh serta tidak adanya standarisasi input di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## تجرييد

**فطري زكية، منهج مناقشی** في تعليم "الألفية" (دراسة حالية للطلاب في الفصل الأول الوحدة الثانية من معهد اللقمانية يوكياكرتا. المقالة. يوكياكرتا: كلية التربية بجامعة سونان كاليجا كا يوكياكرتا، ٢٠٠٨.

خلفية المشكلة عدم نشيط الطلاب مadam العمل حاريا في الفصل الأول الوحدة الثانية من معهد اللقمانية. وينبغي ان تكون في المناقشة الموظفون وهم الحاضر والجلس والمستمعون. البحث له الاهداف منها ان تستعرف الباحثة لعمل المناقشة و لدرجة التأثيرات والمشكلات للمنهج المناقشی في تعليم "الألفية" في الفصل الأول الوحدة الثانية من معهد اللقمانية يوكياكرتا.

البحث نوع من دراسة حالية. و يستخدم في هذا البحث منهج تحليلي وصفي نوعي يعني التصوير للبيانات باستخدام الجمل ان يكون بها البحث حصولا على الشرح الصريح والتفصيلي. ويستعمل فيه الطريق هو طريق نوعي في دراسة حالية. التقنية في جمع البيانات بالللاحظة والمقابلة والتوثيق. ومصدر البيانات طلاب و معلمونا الفصل الأول الوحدة الثانية من معهد اللقمانية يوكياكرتا.

دللت النتيجة لهذا البحث ان عمل المناقشة قد جرى بنجاح بالرغم ان لا يسيطر على العمل إلا بعض الطلاب. كان المنهج من جهة الواجب أو الفائدة والمحدد أو النظام مؤثرا. ولكن من جهة المشروع أو الهدف و ظرف مثالي في منهج المناقشة في تعليم "الألفية الثانية" قليل من مؤثر. والمشكلات التي يجدها الطلاب منها مشكلة طبيعية هي غرفة الفصل الواسعة بينما لم يوجد فيه تقسيم الفرقة. ومنها مشكلة جسدية حيث ان الطلاب على الإستحياء والجبن والخذر في الإقتراح ثم شغل المعلم المزدوج كرئيس المعهد وعدم الإختبارة المعايرية في الفصل الأول الوحدة الثانية من معهد اللقمانية يوكياكرتا.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والذين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Kasih tak pilih kasih, Tuhan yang Maha Sayang tak pandang sayang yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayah-Nya serta memberi kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tentang "*Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada insan yang paling mulia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab, yakni *Dinul Islam*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin. A, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Radjasa M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sri Wahyuni, Ibu Siti Wasilah, Bapak Supriyono, yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
7. K.H Najib Salimi, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan para ustadz terima kasih atas ilmu, bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
8. Ayah dan Bunda tercinta, sumber inspirasi terbesar yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan dukungan dan do'a.
9. Kakak-kakak tercintaku (mas Adi, mbak Al, mbak Anis, mas Taufik, dan mas Roni) terima kasih atas dukungan dan do'anya.
10. Adik-adik tercintaku (Nana, Uyun, Puput, Ajik, Maik, Ais) semoga kalian bisa membahagiakan ayah dan bunda tercinta.
11. Besprenku tersayang thanks for all.

12. Teman-teman pondok Lq, Gundul Roy, Sibul, Farhe, Ayu, Iyank anak-anak keamanan, serta penghuni kamar empat (mbak Nunung, Sofi, mbak Nana, mbak Ebah, Mega, Cupius, Ivo dan Hima) kalian adalah sahabat-sahabat tercintaku.

13. Teman-teman kelas PBA I angkatan 2004 Nyunyun, Lili, Ana, Hary cs, Fadholi cs terimakasih atas semuanya.

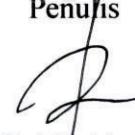
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Demikian kata pengantar dari penulis sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang skripsi ini. Penulis membuka dengan lapang dada kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat. Amin..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 4 Juni 2008  
Penulis

  
**Fitri Zakiyah**  
NIM. 04420897

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-</b>	
<b>LUQMANIYYAH</b>	

A. Letak Geografis .....	21
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	22
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah .....	31
D. Struktur Organisasi Pengurus Putra Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	32
E. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran .....	42

### BAB III : HASIL ANALISIS

A. PROSES DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN ALFIYAH DI KELAS AWWALIYYAH II	46
B. EFEKTIFITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN ALFIYAH	48
1. Aspek Tugas Atau Fungsi .....	53
2. Aspek Rencana Atau Program.....	60
3. Aspek Ketentuan Atau Aturan.....	64
4. Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal.....	66
C. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI	70

### BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	76

C. Kata penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

		Hal
TABEL I	: Pendidikan Terakhir Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	26
TABEL II	: Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	26
TABEL III	: Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah .....	27
TABEL IV	: Sarana dan Prasarana Fisik PP. Al-luqmaniyyah .....	42
TABEL V	: Materi Alfiyah Kelas Awaliyyah II .....	52



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai bahasa Al Qur'an, bahasa Arab adalah salah satu bahasa mayor yang resmi digunakan di dunia internasional. Dengan demikian, bahasa Arab dalam segala aspeknya menjadi layak dan menarik untuk dikaji.<sup>1</sup>

Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah keterampilan membaca, sebab dengan membaca seseorang yang belajar bahasa Arab akan tetap memiliki keterampilan yang fungsional meskipun situasi dan kondisi di lingkungannya kurang kondusif untuk mengembangkan bahasa Arab. Dengan memiliki keterampilan membaca bahasa Arab seseorang dapat terus berinteraksi dengan bahasa tersebut dimana pun dan kapan pun ia berada. Misalnya dengan membaca buku, surat kabar dan majalah yang menggunakan bahasa Arab atau mengakses program-program bahasa Arab yang ada di internet.<sup>2</sup> Sedangkan untuk mendukung kemampuan membaca teks-teks berbahasa Arab diperlukan penguasaan qawaid atau kaidah-kaidah bahasa Arab yang meliputi nahwu, shorof, balaghoh, mantiq dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Uswatun Hasanah. Konstruksi Apositif dalam Bahasa Arab.* (Yogjakarta : 1993) hlm. .

<sup>2</sup> Abdul Haris, *Cara Mudah Membaca Dan Memahami Teks-Teks Berbahasa Arab "System 12 Jam",* ( Malang : Bayumedia Publishing, 2003 ) hlm vi.

Berangkat dari asumsi tersebut Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang mengkaji ilmu-ilmu agama dengan materi yang mayoritas berbahasa Arab menerapkan sistem pembelajaran bahasa Arab dengan metode dan tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi pondok yaitu mencetak lulusan yang kompeten dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, intelek, dan berakhhlak mulia.

Dalam dunia pesantren salafi yang orientasi pembelajaran bahasa Arabnya adalah *reading text*, nahwu dan shorf merupakan materi yang harus diajarkan terlebih dahulu karena kedua materi tersebut dikategorikan sebagai ilmu alat yang merupakan syarat utama untuk mengkaji dan mempelajari teks-teks Arab baik klasik maupun kontemporer. Tetapi sistem pengajarannya sering kali tidak efisien, hal ini disebabkan caranya yang unik dan khas pesantren seperti : sistem perjenjangan yang tidak sistematis (sering terjadi pengulangan), pemilihan teks-teks klasik yang tidak relevan, cara membaca dengan penerjemahan yang harfiah (kata demi kata) dan seterusnya.<sup>3</sup> Hal ini tidak terlepas dari faktor metode pengajaran pesantren yang terkenal klasik seperti : sorogan, bandongan, halaqoh dan hafalan.

Umumnya, salah satu hal yang ditekankan dalam pembelajaran nahwu adalah menghafal kaidah-kaidah nahwiyah meskipun siswa belum mampu memahami materi yang terdapat dalam teks-teks yang dipelajari. Selain itu

---

<sup>3</sup> Nur Cholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Potret Sebuah Perjalanan* (Jakarta : Paramadina, 1997) hlm. 97.

metode pembelajaran yang sering kali digunakan adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran di kelas didominasi oleh guru sedangkan siswa menjadi pasif dan bosan.

Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniah Yogyakarta, pengajaran nahwu diklasifikasikan dalam beberapa tahap dengan materi dan metode yang berbeda-beda. Yaitu : kelas I'dady dengan materi Jurumiyah, kelas Awwaliyah I dengan materi Imrithi dan Awwaliyah II dengan materi Alfiyah karya Ibnu Malik. Di kelas I'dady dan Awwaliyah I pembelajaran nahwu disajikan dengan metode ceramah, karena di dua kelas ini siswa baru mengenal tentang nahwu sehingga masih membutuhkan banyak arahan dan bimbingan dari pihak guru, sedangkan di kelas Awwaliyah II materi nahwu disajikan dengan metode diskusi yang menuntut keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Alfiyah karya Ibnu Malik merupakan salah satu buku nahwu yang lazim digunakan sebagai acuan pembelajaran di kalangan Pesantren. Dalam buku ini materi nahwu disajikan dalam bentuk nadzom/syair sejumlah 1000 bait kemudian dijabarkan dengan pembahasan dan penjelasan yang lebih detail. Materi yang ada di dalamnya sangat lengkap, mencakup hal-hal yang terkait dengan kaidah-kaidah nahwiyah disertai dengan perbedaan pendapat para ulama' nahwu baik dari kalangan Kufah, Bashroh atau kelompok-kelompok yang lain, sehingga dalam beberapa aspek buku ini menjadi layak dan menarik untuk didiskusikan

Dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, metode yang digunakan adalah

metode diskusi, pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru tidak menjelaskan materi dengan sistem ceramah tetapi hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses diskusi yang dilakukan oleh para siswa. Dalam hal ini siswa sudah dianggap mampu dan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kaidah-kaidah nahwiyah sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari dan didiskusikan. Setiap siswa bertugas untuk mempresentasikan materi, memimpin jalanya diskusi dan mencatat permasalahan-permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh ketua kelas.

Idealnya, proses diskusi dalam suatu pembelajaran harus melibatkan semua komponen yang ada di dalam kelas. Baik siswa maupun guru mestinya berperan aktif sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Tetapi, pada kenyataanya tidak demikian. Sejauh pengamatan penulis proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyah II hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Sebagian besar siswa masih enggan untuk mengeluarkan pendapat atau mengajukan sebuah pertanyaan. Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "**Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah Karya Ibnu Malik Di Kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menframe ke dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karya Ibnu Malik di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta.

## **2. Kegunaan penelitian**

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
2. Memberikan informasi dan masukan kepada siswa dan guru di kelas Awwaliyah II agar pembelajaran Alfiyah dapat berjalan lebih baik

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, apabila dalam penelitian ini terdapat angka-angka maka hanya bersifat sebagai data penunjang saja bukan data utama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Moch Ainin, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, ( Malang : Hilal Pustaka, 2007 ) hlm 12.

## 2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
- b. Guru pengampu mata pelajaran Alfiyah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah. Dalam hal ini guru pengampu adalah pengasuh Pondok yaitu : KH Najib Salimi
- c. Siswa kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Dalam hal ini penulis mengambil seluruh siswa kelas Awwaliyah II sebagai subyek penelitian karena siswa kelas ini hanya berjumlah 25 orang sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto yaitu *apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.*

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak

langsung.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi pondok secara fisik dan proses diskusi yang terjadi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyah II pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar penulis bisa leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan metode diskusi dan untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan metode tersebut. Adapun obyek yang akan diwawancarai adalah guru dan siswa kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar,

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta : UD Rama 1983) hlm 45.

<sup>6</sup> Aimil Hadi Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung : Angkasa 1998 ) hlm 135.

majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah serta data-data yang terkait dengannya.

#### **4. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum dan pendekatan deduktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>8</sup>

Untuk menganalisis data-data yang ada penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Rineka Cipta 2002) hlm 2006.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002) hlm 42.

berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan.
- (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis, belum pernah ada yang membahas tentang metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah karena metode yang sering dipakai dalam pembelajaran Alfiyah adalah metode ceramah dan hafalan. Tetapi terdapat beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu skripsi dengan judul “Pengaruh penerapan metode diskusi dan pemecahan kesulitan *numeric* terhadap penguasaan prinsip kalor”, studi atas siswa kelas II MTs Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Skripsi saudara Arina Zulfia Hariri mahasiswa

tadris MIPA program studi pendidikan Fisika Universitas Sunan Kalijaga tahun 2004, skripsi saudara Sutarto yang berjudul “ Efektifitas metode pengajaran kitab kuning pada siswa madrasah tsanawiyah Nahdhotul Thullab Kesugihan Cilacap”, dalam skripsi ini metode yang digunakan dalam pengajaran kitab kuning adalah metode campuran yang terdiri dari metode membaca, metode grammar dan terjemah, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, serta skripsi saudara Mohamad Maksum yang berjudul “Studi komparasi antara metode qiro’ah dengan metode qawaaid dalam prestasi belajar bahasa arab siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk mengetahui proses diskusi, tingkat efektifitas metode diskusi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Alfiyah yang menggunakan metode diskusi.

#### **F. Landasan Teori**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976 hlm. 1054) disebutkan bahwa teori sama dengan “pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian), dan asas-asas, hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut beberapa ahli seperti John W. Best yang dikutip oleh Drs. Mardalis menyebutkan bahwa “ teori pada dasarnya berisi penggambaran hubungan akibat-

akibat di antara variabel-variabel. Suatu teori di dalam dirinya terkandung keunggulan untuk bisa menjelaskan suatu gejala, dan juga berkekuatan untuk memprediksi suatu gejala.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Dr. Siswoyo yang juga dikutip oleh Drs. Mardalis dalam buku yang sama mengatakan bahwa : “ Teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan pandangan sistematik mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramal fenomena.”<sup>10</sup>

Berikut adalah teori-teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini:

#### **a. Tinjauan Tentang Metode Diskusi**

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu percakapan kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban atas suatu masalah.<sup>11</sup> Metode diskusi merupakan salah satu cara penyampaian pelajaran melalui sarana bertukar pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Menurut Drs. Abu Bakar Muhammad, diskusi yang baik adalah diskusi yang di dalamnya para pelaku tidak hanya dapat mengemukakan kritikan-kritikan

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41.

<sup>10</sup> Ibid. hlm. 42

<sup>11</sup> B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta 1996) hlm. 179.

atau sanggahan-sanggahan, tetapi juga harus dapat memberikan solusi atau alasan yang tepat atas kritikan atau sanggahan yang disampaikan tersebut.<sup>12</sup>

Ciri-ciri metode diskusi :

- 1) Melibatkan dua orang atau lebih
- 2) Berlangsung dalam interaksi tatap muka dan menggunakan media bahasa.
- 3) Semua anggota memperoleh kesempatan mendengar dan mengeluarkan pendapat secara bebas dan langsung
- 4) Mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai melalui kerjasama antar anggota.
- 5) Berlangsung dalam suasana bebas, teratur dan sistematis sesuai dengan aturan main yang telah disepakati bersama<sup>13</sup>

Malvin L. Silberman mengemukakan ada sepuluh poin menu yang bisa membantu seorang guru ketika memimpin diskusi para siswa yaitu:<sup>14</sup>

1. **Kemukakan kembali** apa yang telah dikatakan siswa agar ia bisa merasakan bahwa pendapatnya telah dipahami dan siswa yang lain bisa mendengarkan ikhtisar dari apa yang telah disampaikan panjang lebar.
2. **Pastikan** anda memahami kata-kata yang disampaikan oleh siswa atau perintahkan siswa untuk memperjelas apa yang dia maksud.
3. **Berikan pujian** kepada pendapat yang menarik dan mendalam.

<sup>12</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 31-32.

<sup>13</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta : 1989 ) hlm. 44.

<sup>14</sup> Malvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), terj. hlm. 52-54.

4. **Perjelas** sumbang saran siswa terhadap diskusi dengan menggunakan contoh, atau sarankan cara baru untuk membahas persoalan.
5. **Semarakkan** diskusi dengan mempercepat prosesnya, menggunakan humor, atau jika perlu dengan memacu semangat kelompok untuk memberikan lebih banyak sumbangan.
6. **Tunjukkan ketidaksepahaman** (dengan halus) terhadap pendapat siswa untuk memicu diskusi lebih lanjut.
7. **Perantarai** perbedaan pendapat antar siswa, dan redakan ketegangan yang mungkin timbul.
8. **Tampung semua pendapat**, tunjukkan kaitannya satu sama lain.
9. **Ubahlah** proses kelompok dengan mengubah metode untuk mengundang partisipasi atau menghantarkan kelompok menuju tahap evaluasi gagasan yang telah dikemukakan sebelum dibentuknya kelompok.
10. **Ikhtisarkan** (dan catat bila perlu) pendapat-pendapat utama kelompok.

**b. Tinjauan Tentang Pembelajaran Alfiyah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala rencana pembelajaran yang diprogramkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

Pembelajaran merupakan aktualitas kurikulum yang menuntut keaktifan guru

---

<sup>15</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta 1999) hlm.19.

dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Di dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa prinsip belajar, yaitu:

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswa lah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- 5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.<sup>16</sup>

Setiap program pembelajaran mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan materi merupakan bahan atau isi yang dipelajari oleh siswa baik berupa pengetahuan atau keterampilan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu dan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah direncanakan dilakukan proses evaluasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* ( Yogyakarta : Ar Ruzz Media 2007 ) hlm 14.

<sup>17</sup> M. Ainin dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* ( Malang : Misykat 2006 ) hlm.10

Dilihat dari segi prosesnya, setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan program pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengimplementasian rencana pembelajaran. Adapun tahap evaluasi merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Hasil dari evaluasi merupakan masukan bagi proses pengembangan lebih lanjut.<sup>18</sup>

Alfiyah karya Ibnu Malik merupakan salah satu buku nahwu yang lazim digunakan sebagai salah satu acuan pembelajaran di Pondok Pesantren. Dalam buku ini materi nahwu disajikan dalam bentuk nadzom/syair sejumlah 1000 bait dan dijabarkan dengan pembahasan dan penjelasan yang lebih detail. Alfiyah karya Ibnu Malik dijelaskan dalam beberapa kitab syarh diantaranya adalah kitab syarh karya Ibnu Aqil yang mempunyai banyak kelebihan dari pada kitab-kitab syarh yang lain, seperti Ibnu Khamdun, Dahlan dan Khudhory . Materi yang ada didalamnya sangat lengkap, mencakup hal-hal yang terkait dengan kaidah-kaidah nahwiyah disertai dengan perbedaan pendapat para Ulama' nahwu baik dari kalangan Kufah, Bashroh atau kelompok-kelompok yang lain sehingga buku ini menjadi layak dan menarik untuk didiskusikan

---

<sup>18</sup> Ibid....hlm. 15

### c. Tinjauan Tentang Efektifitas Suatu Metode

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur mujarab, mempan (WJS Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta 1976 hal 266). Efektifitas itu sendiri mempunyai makna yaitu ketepatgunaan, hasil guna, yang menunjang tujuan. Secara terminologi mempunyai makna sesuatu yang terkait dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>19</sup>

Menurut Asmawi Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

#### 1. Aspek Tugas Atau Fungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>19</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.82.

<sup>20</sup> Sujud, Asmawi. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Prbasari, 1989), hlm. 154.

## **2. Aspek Rencana Atau Program**

Jika seluruh rencana atau program dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

## **3. Aspek Ketentuan Dan Aturan**

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

## **4. Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal**

Aspek program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Efektivitas suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase, sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif

tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.<sup>21</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi kedalam tiga bagian yaitu :

*Pertama*, adalah bagian awal yang terdiri atas halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman perbaikan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

*Kedua*, adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab Pertama (1) adalah pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Bab ketiga (III) menguraikan tentang hasil analisis metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

---

<sup>21</sup> Mudlofir. *Teknologi Intruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 145-146.

Bab keempat (IV) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

**Ketiga**, merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam BAB I, BAB II, dan BAB III dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dilaksanakan di kelas A yang berukuran 7x5 m pada pukul 21.00 WIB -22.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar berjalan cukup baik, selama proses diskusi terjadi interaksi antara ketiga komponen yang ada di dalam kelas yaitu peserta diskusi, presentator dan fasilitator (guru). Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pemaparan materi yang dipresentasikan oleh seorang presentator, kemudian sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan peserta diskusi yang di pimpin oleh presentator. Ketika terjadi permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh peserta diskusi, guru menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator dengan memberikan jawaban dan penjelasan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi oleh para siswa. Dengan demikian, dalam proses diskusi di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang sifatnya kondisional dan situasional sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa.

2. Tingkat efektifitas metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan atau kondisi ideal. Dilihat dari aspek tugas atau fungsi metode ini efektif. Presentator, guru dan sebagian peserta diskusi sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Dilihat dari aspek rencana atau program metode diskusi tidak efektif. Hal ini dikarenakan metode diskusi membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak daripada metode konvensional, sehingga materi yang ditargetkan selesai dalam satu tahun pembelajaran tidak dapat tercapai. Dilihat dari aspek ketentuan atau aturan yang terkait dengan siswa, metode ini efektif. Presentator dan peserta diskusi telah melaksanakan ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan dengan baik, tetapi ketentuan atau aturan yang terkait dengan guru tidak dapat berlaku dengan baik karena guru merangkap sebagai pengasuh Pondok sehingga banyak aktifitas di luar mengajar yang harus dilaksanakan, sedangkan dari aspek tujuan atau kondisi ideal metode diskusi dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta tidak efektif. Hal ini dikarenakan tidak adanya standarisasi input di kelas tersebut.
3. Kendala-kendala yang terdapat dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi

kendala fisik dan non fisik. Kendala fisik mencakup kondisi kelas yang terlalu lebar dengan sistem pembelajaran klasikal dan tanpa pembagian kelompok dalam diskusi sehingga proses diskusi kurang optimal. Selain itu presentator hanya mempresentasikan materi dengan cara membaca dan menjelaskan materi tanpa menuliskannya ke depan kelas sehingga materi agak sulit difahami oleh peserta diskusi. Sedangkan kendala non fisik mencakup kondisi psikis siswa yang malu atau takut dalam berpendapat, kondisi psikis guru yang masih sering berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar dan kedudukan guru yang merangkap sebagai pengasuh sehingga waktunya kurang optimal untuk mendampingi siswa dalam berdiskusi. Kondisi siswa yang plural dengan latar belakang pendidikan serta kapasitas kemampuan yang berbeda menjadi kendala tersendiri dalam proses diskusi.



## **B. Saran-saran**

Saran-saran penulis ajukan sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat berjalan lebih baik, adapun saran-saran penulis ajukan kepada :

### 1. Pengasuh

- a. Hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup aspek materi, metode, media dan evaluasi serta merancang proses pembelajaran melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Hendaknya masuk dan keluar kelas tepat waktu dan selalu memberikan motivasi terhadap semua siswa khususnya siswa yang kurang mampu dalam mengikuti proses diskusi
- c. Hendaknya membuat standararisasi input bagi siswa kelas Awwaliyyah II agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

### 2. Presentator

- a. Hendaknya mempersiapkan materi lebih matang lagi, membuat ringkasan dan membagikannya kepada seluruh peserta diskusi
- b. Hendaknya menuliskan contoh-contoh yang dibahas ke depan kelas sehingga mempermudah peserta diskusi dalam memahami materi.

- c. Hendaknya berusaha menjadikan kelas lebih hidup dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan seluruh peserta diskusi, dan memotivasi mereka agar aktif dalam proses diskusi.
3. Siswa (peserta diskusi)
- a. Tingkatkan kedisiplinan dan semangat dalam belajar.
  - b. Tingkatkan keberanian dan rasa percaya diri agar tidak malu dalam mengungkapkan pendapat .
  - c. Biasakan untuk selalu bertanya jika terdapat materi yang belum difahami.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillah atas petolongan Allah dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempuranaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Keterbatasan dalam penelitian ini memberikan peluang kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan tema ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Alfiyah di kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta agar pembelajaran Alfiyah dapat berjalan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Malik, Muhammad. *Syarh Alfiyah Ibnu Malik*, Surabaya: Darul Ilmi, 2004.
- Abdullah ibnu Aqil, Bahauddin. *Terjemah Alfiyah Syarh ibnu Aqil*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Ainin, Moch. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang : Hilal Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian-suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asyrofi, Syamsudin. *Uswatun Hasanah Konstruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*, Yogyakarta: 1993.
- Baharudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2007.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Dian Nafi', M. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Hadin Aimil, Harjono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- Majid, Nur Cholis. *Bilik-Bilik Pesantren Potret Sebuah Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhammad, Abu Bakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Mudlofir. *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten)*, Yogyakarta: AR-RUZZ, 2006.

Silberman, Malvin L. *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.

Sujud, Asmawi. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Prabasari, 1989.

Syaefudin Saud, Udin. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

